

## PENGARUH METODE BERCEKITA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Karolina Nawis

[rolinkarolina33@gmail.com](mailto:rolinkarolina33@gmail.com)

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara empiris dan gambaran tentang pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan factorial design 2x2, dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak sedangkan variabel bebasnya adalah metode bercerita yang terdiri dari 2 (dua) taraf yaitu auditory dan visual. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak kelas A dan B di TK Lingko Mese Manggarai Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berapa pengaruh yang signifikan pada metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara.

**Kata Kunci:** berbicara, gaya belajar, kemampuan berbicara anak.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pertama kali yang diberikan kepada anak dalam rangka membentuk mereka menjadi manusia sempurna dan paripurna di masa yang akan datang. Sehingga sebagai jenjang pendidikan pertama yang diberikan kepada anak, di luar pendidikan informal yang dilakukan oleh kedua orang tua di rumah, maka sudah barang tentu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan perhatian yang serius dalam pengimplementasiannya. Menurut Eliza dalam (Nengsi & Eliza, 2019) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang amat penting untuk anak dikehidupan selanjutnya. Kualitas pengalaman yang diperoleh anak di waktu usia dini akan menjadikan lebih bermakna untuk mencapai masa depannya. Keseriusan secara holistik dilakukan dalam semua aspek atau komponen pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Sebab pada konteks jenjang pendidikan anak usia dini, yang menjadi subjek didik adalah anak usia 0 sampai 6 tahun yang juga familiar dikenal dengan masa balita. Pembinaan dalam pendidikan anak usia dini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. (Sumarsih, Nurmalina, & Astuti, 2018) Masa balita disebut sebagai masa emas karena pada usia ini perkembangan otak berjalan sangat cepat, sementara tumbuh kembang lainnya juga berlangsung pesat. Terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang antara lain dicerminkan oleh derajat kesehatan, kematangan emosional dan spiritual serta tingkat intelegensia yang di dalamnya termasuk kemampuan berbicara anak yang ditentukan oleh kualitas anak sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 6 tahun. Pada periode ini seorang anak sangat membutuhkan asupan gizi yang seimbang, kesehatan, dan pengasuhan serta pola pendidikan dan metode pengajaran yang baik dan benar agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal.

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan

berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek perkembangan juga meliputi berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Mengembangkan keterampilan bicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru atau teacher centered saja tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut atau student centered. Keterampilan bicara akan meningkat jika anak mengalami bicara itu sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Maka untuk mengembangkan keterampilan bicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya.

Menurut Depdikbud bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain, (Suhartono, 2010). Tarigan menyatakan bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Hurlock (1990) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat. Demikian Menurut Dhieni (2007: 3.6) bahwa perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggumam maupun membeo, perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, sehingga mengekspresikan dengan komunikasi.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak sedangkan variabel bebasnya adalah menggunakan metode bercerita yang terdiri dari 2 (dua) taraf yaitu auditory dan visual sampel dalam penelitian ini yaitu anak kelas A dan B di TK Lingko mese, Manggarai Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berapa pengaruh yang signifikan pada metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari responden Kelompok sebanyak 15 orang anak, diperoleh data kelompok anak yang di beri metode bercerita dengan media power point dan yang memiliki gaya belajar auditory dengan perolehan skor tertinggi 23, skor terendah 17, rata-rata 19,91 nilai median 21, nilai modus 20,94 dan simpangan baku 1,18

Deskripsi data kemampuan berbicara anak

<i>Auditory</i> (B1)	$\Sigma = 11$	$\Sigma = 11$	$\Sigma = 22$
	$\Sigma = 257$	$\Sigma = 216$	$\Sigma = 451$
	$\Sigma = 6037$	$\Sigma = 4270$	$\Sigma = 9383$

	$\bar{X} = 22,36$	$\bar{X} = 19,63$	$\bar{X} = 21,5$
Visual (B2)	$\Sigma = 11$	$\Sigma = 11$	$\Sigma = 22$
	$\Sigma = 213$	$\Sigma = 219$	$\Sigma = 410$
	$\Sigma = 4147$	$\Sigma = 4395$	$\Sigma = 7706$
	$\bar{X} = 19,36$	$\bar{X} = 19,91$	$\bar{X} = 19,63$
Total	$\Sigma = 22$	$\Sigma = 22$	$\Sigma = 44$
	$\Sigma = 448$	$\Sigma = 413$	$\Sigma = 905$
	$\Sigma = 9266$	$\Sigma = 7823$	$\Sigma = 18849$
	$\bar{X} = 21,36$	$\bar{X} = 19,73$	$\bar{X} = 20,26$

Rekapitulasi dari hasil perhitungan uji homogenitas data dengan menggunakan Uji *Bartlett* dimana  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat di bawa ini.

1	Kelompok A1 dan A2	3,52	3,84	Homogen
2	Kelompok B1 dan B2	3,63	3,84	Homogen

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak. Artinya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, maka penerapan metode bercerita harus disesuaikan dengan gaya belajar anak. Anak dengan gaya belajar auditory yang diajarkan dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media power point, sedangkan anak yang menggunakan gaya belajar visual lebih tepat digunakan metode bercerita dengan media power point juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak. 1(2), 124–130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Aulad : Journal on Early Childhood, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. 1(2), 139–147.
- R, M. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.